

**REPRESENTASI FAKTA-FAKTA SOSIAL-POLITIK  
DALAM NOVEL *AMBA* KARYA LAKSMI PAMUNTJAK**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**MUTIA YUANTISYA  
NIM 2014/14017062**

**PROGRAM STUDI SAstra INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

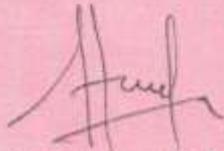
**SKRIPSI**

Judul : **Representasi Fakta-fakta Sosial-Politik  
dalam Novel *Amba* Karya Laksmi Pamuntjak**  
Nama : Mutia Yuantisya  
NIM : 2014/14017062  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2018

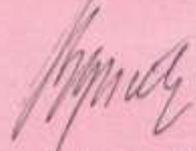
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Nurizzati, M.Hum.  
NIP 19620926 198803 2 002

Pembimbing II,



Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.  
NIP 19520706 197603 1 008

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.  
NIP 19620218 198609 2 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Mutia Yuantisya

NIM : 2014/14017062

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negari Padang  
dengan judul

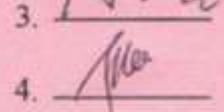
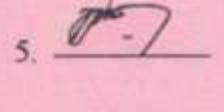
**Representasi Fakta-fakta Sosial-Politik  
dalam Novel *Amba* Karya Laksmi Pamuntjak**

Padang, Februari 2018

### Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Nurizzati, M.Hum.
2. Sekretaris : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.
3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar. M.Pd.
4. Anggota : Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
5. Anggota : M. Ismail Nst. S.S., M.A.

### Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul *Representasi Fakta-fakta Sosial-Politik dalam Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak*, ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing;
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 13 Februari 2018  
Yang membuat pernyataan,



Mutia Yuantisya  
NIM 14017062/2014

## ABSTRAK

**Mutia Yuantisya, 2018.** “Representasi Fakta-Fakta Sosial-Politik dalam Novel *Amba* Karya Laksmi Pamuntjak”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fakta-fakta sosial-politik yang terdapat dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak dengan objek realitas.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) membaca dan memahami novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak dengan menandai bagian cerita yang menjadi data, dan (2) menginventarisasi data dengan menggunakan format. Penganalisisan data menggunakan teori Sosiologi Sastra dan dilakukan secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. Tokoh yang terdapat dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak terdiri atas tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama dalam novel ini adalah *Amba* dan *Bhisma*. Alur/plot yang digunakan adalah alur/plot sorot-balik atau regresif kerana urutan peristiwa yang dikisahkan tidak bersifat kronologis. Latar tempat yang digambarkan dalam novel ini, yaitu Yogyakarta, Pulau Buru, Kadipura, Kediri, Ambon, dan Jakarta, sedangkan latar waktu terjadinya penceritaan pada tahun 1956 – 2006 dengan latar sosial masyarakat Jawa, dan Pulau Buru serta status sosial menengah ke bawah. Tema dan amanat dari novel ini adalah tentang kesetiaan. Representasi fakta-fakta sosial-politik dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak mencakup: (1) dominasi kekuasaan yang terjadi di masa RMS, dan peralihan pemerintahan Orde Lama menuju pemerintahan Orde Baru. Kekuasaan yang dilakukan oleh Presiden Soekarno dan Suharto terkait dengan kebijakan-kebijakan di masa Revolusi semasa kepemimpinan Soekarno dan pemberantas PKI di Indonesia yang dilakukan pada pemerintahan Orde Baru, (2) konflik antargolongan berhubungan dengan konflik antar massa pendukung partai politik dengan paham atau ideologi yang dibawa oleh partai politik ke dalam masyarakat. Konflik yang didasarkan dengan keberpihakan masing-masing simpatisan dan kader-kader partai politik, yaitu PNI, PKI, dan Masyumi untuk mendapatkan kekuasaan di pemerintahan, (3) konflik antarumat beragama atau perang agama yang terjadi di Kepulauan Maluku, Ambon, dan Pulau Buru, dan (4) para tahanan politik serta orang-orang yang terlibat bentrokan dengan golongan lain mengalami kekerasan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt atas segala nikmat dan rahmat berupa kemudahan dan kelancaran, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Representasi Fakta-Fakta Sosial-Politik dalam Novel *Amba* Karya Laksmi Pamuntjak.” Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Nurizzati, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Bakhtaruddin Nst., M. Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberi arahan, saran dan bimbingan dalam membantu penulisan skripsi ini. Semoga Allah swt membalas semua kebaikan Ibu dan Bapak dosen pembimbing dengan ridho dan pahala-Nya.

Ucapan terima kasih penulis kepada Bapak/Ibu staf pengajar Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, kepada Ibunda tercinta, Dra. Runi Hariantati, M. Hum., yang selalu mencurahkan kasih sayang serta doa dan teladan dalam bersikap, dan kepada teman-teman yang telah memberikan bantuan moril dan materil dalam menyelesaikan proses pendidikan penulis di kampus.

Adapun kendala yang penulis rasakan dalam penulisan skripsi ini, yaitu; (1) menemukan referensi penunjang yang berhubungan dengan peristiwa sejarah keberadaan PKI di Indonesia pada Pemerintahan Orde Baru, (2) menemukan referensi penunjang yang membahas konflik-konflik yang terjadi di Indonesia,

khususnya di kota Yogyakarta dan Kediri pada tahun 1956 sampai tahun 1965, dan (3) penggunaan bahasa tulis dalam penulisan karya ilmiah yang sesuai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Oleh sebab itu, penulis sadar akan ketidaksempurnaan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penting bagi penulis saran dan kritik guna menghasilkan karya yang lebih baik nantinya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Padang, 10 Februari 2018

Mutia Yuantisya

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Pertanyaan Penelitian .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Konseptual .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	32
B. Data dan Sumber Data .....	32
C. Instrument Peneliti .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Pengabsahan Data .....	34
F. Teknik Penganalisisan Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Representasi Fakta-Fakta Sosial-Politik dalam Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak.....	35
1. Domonasi Kekuasaan.....	36
2. Konflik Antargolongan .....	56
3. Konflik Antarumat Beragama .....	68
4. Kekerasan.....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I .....	84
LAMPIRAN II .....	102

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra terlahir dari situasi dan kondisi sejarah sosial masyarakat yang melahirkannya. Karya sastra merupakan ciptaan seorang pengarang yang merupakan anggota masyarakat. Karya sastra sebagai produk ciptaan pengarang yang berdasarkan pada keadaan realitas yang terjadi dalam masyarakat. Bagi pengarang mungkin saja karya sastra lahir sebagai pencatat, dokumentasi, bahkan sebagai evaluasi terhadap realitas yang ada dimasyarakat. Beberapa karya sastra Indonesia yang menunjukkan adanya hubungan isi karya sastra dengan realitas dalam masyarakat, seperti, novel *Saman* (Utami, 1998) yang menggambarkan keadaan masyarakat Indonesia pada akhir pemerintahan Orde Baru. Novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* (Tohari, 1992) yang menggambarkan keadaan masyarakat Indonesia pasca kemerdekaan Indonesia pada tahun 1946 – 1950. Novel *Negeri Perempuan* (Hadi, 1992) yang menggambarkan keadaan masyarakat Minangkabau dan persoalan yang terkait dengan adat istiadat Minangkabau.

Adanya hubungan antara karya sastra dengan realitas yang terjadi dalam masyarakat, seperti yang dicontohkan dalam ketiga novel tersebut, untuk memahami karya sastra diperlukan kajian yang melibatkan hubungan antara karya sastra dengan hal-hal yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Dengan memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas sosial, politik, agama, dan budaya yang terjadi dalam masyarakat, maka tidak dimungkiri pembaca akan menemukan realitas kehidupan masyarakat dalam karya sastra, khususnya novel.

Contohnya pada sejumlah novel Indonesia yang menggunakan peristiwa sejarah yang pernah terjadi di Indonesia sebagai latar penceritaan.

Karya sastra sebagai bentuk kreativitas yang mewakili pandangan penulis, bukan sebagai individu, melainkan sebagai wakil dari masyarakatnya. Penulis berperan penting dalam mengangkat realita-realita sosial yang luput dari pengamatan kebanyakan orang. Peristiwa sejarah merupakan salah satu sumber inspirasi yang menarik bagi sejumlah penulis, sehingga mereka menuliskannya kembali ke dalam karya-karyanya. Salah satu penulis yang memanfaatkan peristiwa sejarah Indonesia dalam penulisan novelnya adalah Laksmi Pamuntjak dengan judul novel *Amba*.

Laksmi Pamuntjak adalah seorang penyair, novelis, esais, jurnalis, dan penulis kuliner. Laksmi, yang saat ini hidup di Berlin, Jerman, menulis untuk sejumlah media nasional dan internasional termasuk harian Inggris *The Guardian*. Oktober 2016, novel pertama Laksmi, *Amba*, memenangi LiBeraturpreis 2016 di Jerman. LiBeraturpreis adalah satu-satunya penghargaan sastra Jerman khusus untuk penulis perempuan dari Asia, Afrika, Amerika Latin, wilayah Karibia dan Arab. Novel tersebut adalah kisah modern yang diambil dari cerita Amba dan Bhishma dalam epos *Mahabharata* yang berlatar belakang pembunuhan masal anti-Komunis 1965 dan Inrehab Pulau Buru. Novel yang merupakan *national bestseller* ini telah dicetak ulang beberapa kali dan masuk 5 Besar Kusala Sastra Khatulistiwa 2013. *Amba* telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris, Jerman dan Belanda. *Ambaversi Amerika (US edition)* terbit di Amerika pada 12 Juli

2016, diikuti oleh versi India (*Indian Subcontinent edition*) yang terbit pada November 2016 ([https://id.wikipedia.org/wiki/Laksmi\\_Pamuntjak](https://id.wikipedia.org/wiki/Laksmi_Pamuntjak)).

Novel *Amba* bercerita tentang perjalanan hidup wanita yang bernama Amba. Beberapa tokoh yang terlibat dalam novel ini merupakan tokoh yang terdapat dalam kisah *Mahabarata*, seperti Amba, Bhishma, Salwa, Ambika, dan Ambalika. *Mahabarata* mengisahkan tentang sebuah zaman yang kehidupan perempuan tidak dihargai, keberadaan perempuan pada zaman itu dipandang rendah oleh kaum laki-laki.

Dalam kisah *Mahabarata*, sosok Amba digambarkan sebagai seorang Putri yang memiliki dendam terhadap Bhishma, seorang Ksatria dari Kerajaan Hastinapura. Putri Amba serta kedua adiknya, Ambika dan Ambalika diculik oleh Bhishma dalam sebuah sayambara untuk dikawinkan dengan Raja Wichitawirya. Amba menyaksikan tunangannya, Salwa yang dipermalukan oleh Bhishma dan meninggalkannya karena merasa malu telah dilakalahkan Bhishma. Tidak hanya Salwa yang menolak cinta Amba, tapi Bhishma juga menolaknya karena ingin membuktikan rasa bakti yang lebih tinggi. Namun, dalam novel ini sosok Amba digambarkan sebagai wanita yang kuat dan berpendirian serta Amba yang meninggalkan tunangannya, Salwa, dan memilih Bhishma. Amba dan Bhishma saling mencintai, tetapi mereka tidak dapat bersatu karena terpisah dalam sebuah penyerbuan.

Tahun 2006, Amba mendatangi Pulau Buru untuk mencari kekasihnya yang bernama Bhishma, seorang dokter di rumah sakit tempat Amba bekerja dan lulusan universitas di Leipzig, Jerman Timur. Bhishma yang hilang karena

penangkapan massal oleh pemerintahan Orde Baru dan dibuang ke Pulau Buru. Ketika kamp tahanan politik dibubarkan dan para tapol dipulangkan, Bhisma tetap tidak kembali. Percintaan mereka terputus dengan tidak terduga di sekitar peristiwa G30SPKI di Yogyakarta. Perbedaan ideologi dan perebutan kekuasaan di antara partai-partai politik menimbulkan konflik dalam masyarakat yang menjadi simpatisan dan pendukung masing-masing partai politik. Pada masa peralihan masa Orde Lama ke Orde Baru, banyak permasalahan sosial-politik terjadi dalam kehidupan masyarakat, khususnya di Kediri, Yogyakarta, dan Ambon. Terjadinya konflik berupa sengketa tanah antara orang pesantren dengan Barisan Tani Indonesia (BTI), dan keturunan Tionghoa yang oleh pemerintah dilarang tinggal di pedesaan. Kekerasan dialami oleh simpatisan dan masyarakat dalam bentrokan sebagai dampak dari adanya konflik antargolongan, para tahanan politik di Pulau Buru, serta masyarakat yang terkena imbas dari bentrokan yang dipicu dengan adanya konflik antara orang Islam dengan Kristen di Ambon dan Kepulauan Maluku. Fenomena fakta-fakta sosial-politik yang direpresentasikan oleh pengarang adalah fenomena dominasi kekuasaan oleh penguasa, konflik antargolongan, konflik antarumat beragama, dan kekerasan yang dialami oleh para korban bentrokan yang disebabkan oleh adanya konflik dan para tahanan politik dimasa kepemimpinan Orde Baru.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah adanya kepentingan-kepentingan politik dan kekuatan yang mendukung setiap kepentingan yang saling bersaing, sehingga berpotensi menimbulkan konflik antara tiap-tiap kelompok atau golongan. Ketika pemerintah mengambil kebijakan dan menetapkan sebuah

kebijakan akan berdampak pada masyarakat. Kekuasaan berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat, bahkan dampak dari kekuasaan bisa menimbulkan konflik dan kekerasan. Kekuasaan pemerintah dalam menetapkan sebuah kebijakan dengan maksud untuk kepentingan rakyat, terkadang kenyataannya menyulitkan rakyat, seperti kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Dampak yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut, banyak rakyat mengalami kesulitan dengan dinaikkannya harga komoditas pangan yang tidak jarang memicu rakyat menggelar demo sebagai bentuk ketidaksetujuannya kepada pemerintah. Ketika rakyat menggelar demo sebagai bentuk penyampaian aspirasi terhadap pemerintah, adakalanya terjadi bentrokan antara pendemo dengan aparat keamanan yang tidak jarang menggunakan kekerasan hingga menimbulkan korban.

Konflik antargolongan dan konflik antarumat beragama pernah terjadi di Indonesia. Pada tahun 1956 - 1965 terjadi konflik antargolongan, yakni antar simpatisan dan pendukung partai politik. Konflik tersebut melibatkan simpatisan dan pendukung dari partai politik yang berkuasa pada saat itu, seperti PKI, PNI, Nahdatul Ulama dan Masyumi. Perang agama antara orang Kristen dengan orang Islam yang menyebabkan kerusuhan di Ambon, Maluku, tahun 1999 sampai tahun 2000-an.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui persoalan yang berkaitan antara permasalahan sosial-politik dalam sebuah karya fiksi dengan realitas yang ada. Penelitian ini menjadikan novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak sebagai objek kajian karena

menggambarkan permasalahan sosial-politik dengan latar belakang sejarah Indonesia pada masa peralihan pemerintahan Orde Lama ke Orde Baru.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, banyak persoalan yang dapat diteliti dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak, seperti permasalahan sosial-budaya, sosial-politik, sosial-ekonomi, ideologi, psikologi, dan lain-lain. Agar pembahasan tidak meluas, maka penelitian difokuskan pada masalah representasi fakta-fakta sosial-politik yang terlihat dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimanakah representasi fakta-fakta sosial-politik dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak?”

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah representasi dominasi kekuasaan dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak?

2. Bagaimanakah representasi konflik antargolongan dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak?
3. Bagaimanakah representasi konflik antarumat beragama dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak?
4. Bagaimanakah representasi kekerasan dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan representasi dominasi kekuasaan dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak
2. Mendeskripsikan representasi konflik antargolongan dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak
3. Mendeskripsikan representasi konflik antarumat beragama dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak
4. Mendeskripsikan representasi kekerasan dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah; (1) dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu sastra, khususnya teori dan kritik

sastra, yang menunjukkan adanya hubungan yang tak terpisahkan antara fenomena sejarah, dengan berbagai kekuatan sosial-politik yang melatarbelakanginya dengan karya sastra yang lahir pada zamannya, sebagai produk estetis, (2) diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengaplikasikan teori-teori sastra dalam mengkaji novel-novel berlatar sejarah, dan (3) dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama pada bidang bahasa dan sastra Indonesia bagi penulis, pembaca serta penikmat sastra.

Secara praktis manfaat hasil penelitian diharapkan;(1) memberikan sumbangan bagi peningkatan apresiasi pembaca, terutama memberikan kesadaran pada pembaca bahwa keberadaan karya sastra tidak dapat dilepaskan dari berbagai aspek di luar karya sastra, dan (2) sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang penelitiannya berkaitan dengan representasi fakta-fakta sosial-politik.